

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kelayakan Umum Sarana dan Prasarana PJOK di SD Muhammadiyah 36

Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD Muhammadiyah 36 Medan secara keseluruhan berada pada kategori “Layak” dengan rata-rata persentase 80%. Temuan ini menandakan bahwa fasilitas olahraga di sekolah sudah memenuhi sebagian besar standar kebutuhan pembelajaran PJOK sebagaimana tercantum dalam *Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007* tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar.

Menurut Fitron dan Mu'arifin (2022), kelayakan sarana pendidikan jasmani dikatakan baik apabila nilai rata-ratanya berada di atas 75%, karena hal tersebut telah mampu menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, aman, dan menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kondisi di SD Muhammadiyah 36 Medan telah melampaui ambang batas tersebut, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Secara umum, sarana olahraga di sekolah telah memenuhi prinsip *utility* (kegunaan), *safety* (keamanan), dan *availability* (ketersediaan). Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik karena guru PJOK mampu mengoptimalkan pemanfaatan lapangan serbaguna dan alat yang tersedia. Hal ini

sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Tina Sari Siregar, S.Pd., selaku guru PJOK, yang menyatakan bahwa sarana olahraga masih memadai untuk menunjang pembelajaran, walaupun beberapa alat mulai menurun kondisinya karena faktor usia dan intensitas pemakaian.

2. Analisis Per Aspek Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan, aspek permainan bola besar memperoleh persentase 82% (Layak), aspek permainan raket 78% (Layak), aspek atletik 80% (Layak), aspek senam 83% (Layak), dan aspek prasarana pendukung 77% (Layak). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek tergolong layak dan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik.

a. Aspek Permainan Bola Besar

Kelayakan sebesar 82% menunjukkan bahwa sarana permainan bola besar seperti bola voli, sepak bola, dan bola basket dalam kondisi baik dan cukup lengkap. Meskipun beberapa bola sudah mulai aus, alat masih dapat digunakan dengan aman. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rosdiani (2021) yang menyatakan bahwa sarana olahraga dikatakan layak apabila mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara berulang dalam suasana yang aman dan menyenangkan.

Selain itu, lapangan serbaguna yang digunakan untuk kegiatan bola besar telah memenuhi kriteria keselamatan dasar seperti permukaan yang rata dan garis pembatas yang jelas, meskipun belum dilengkapi dengan pagar pengaman yang ideal.

b. Aspek Permainan Raket

Aspek permainan raket memperoleh nilai 78%, termasuk kategori “Layak”, namun menjadi salah satu aspek yang masih memerlukan peningkatan. Beberapa alat seperti raket dan shuttlecock sudah mulai menurun kualitasnya, sementara area permainan masih bersifat multifungsi dengan ruang gerak terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peremajaan alat agar efektivitas kegiatan pembelajaran meningkat.

Temuan ini mendukung penelitian Sari dan Rahman (2023) yang mengemukakan bahwa keterbatasan ruang dan alat sering menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran permainan raket di tingkat sekolah dasar.

c. Aspek Atletik

Nilai kelayakan 80% pada aspek atletik menunjukkan bahwa fasilitas untuk kegiatan lari, lompat, dan lempar telah memadai. Lintasan lari dan area latihan atletik digunakan secara bergantian oleh siswa dengan pengawasan guru. Menurut Rahardjo (2020), kelayakan sarana atletik di sekolah dasar minimal harus mampu menampung 20–30 siswa dalam satu sesi pelajaran tanpa mengganggu keamanan aktivitas. Kondisi di SD Muhammadiyah 36 Medan sudah sesuai dengan kriteria tersebut, walaupun luas area masih perlu diperluas agar siswa dapat berlatih dengan lebih leluasa.

d. Aspek Senam

Aspek senam memperoleh nilai 83%, merupakan aspek dengan nilai tertinggi. Ketersediaan matras, tali skipping, dan alat kebugaran sederhana sudah baik dan sering digunakan. Kegiatan senam juga menjadi rutinitas sekolah setiap

pagi Jumat, yang diikuti seluruh siswa dan guru. Keberhasilan aspek ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan senam teratur mampu meningkatkan partisipasi siswa terhadap aktivitas jasmani sekaligus membentuk kebugaran fisik.

Ketersediaan peralatan yang aman serta kebersihan area menjadi keunggulan sekolah ini, meskipun ruang senam belum tertutup sepenuhnya dari cuaca.

e. Aspek Prasarana Pendukung

Aspek prasarana pendukung memperoleh nilai 77% (Layak). Prasarana seperti gudang penyimpanan, ruang UKS, dan toilet berfungsi dengan baik, tetapi masih memerlukan peningkatan kapasitas. Gudang alat yang relatif sempit menjadi kendala utama. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Nurhayati Lubis, juga menegaskan perlunya penataan ulang ruang penyimpanan agar peralatan lebih awet.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Nurkholis (2021) bahwa keterbatasan ruang penyimpanan sering menjadi faktor penyebab alat olahraga cepat rusak karena tidak tersimpan secara ideal.

5.1.3 Interpretasi dan Keterkaitan dengan Teori

Temuan penelitian ini mendukung teori *educational facilities management* yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan proses belajar yang efektif (Hamalik, 2021). Ketersediaan sarana PJOK yang layak memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengembangkan kemampuan motorik, keterampilan sosial, serta nilai-nilai sportivitas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *learning by doing* dari John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran jasmani. Dengan kelayakan sarana mencapai 80%, siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan fisik yang mendukung tumbuh kembang optimal.

Dari aspek manajerial, keberhasilan SD Muhammadiyah 36 Medan dalam mempertahankan kelayakan fasilitas tidak terlepas dari partisipasi guru, kepala sekolah, dan siswa. Manajemen partisipatif ini sesuai dengan prinsip yang diungkapkan oleh Mulyasa (2022), bahwa mutu pendidikan jasmani akan meningkat apabila pengelolaan sarana dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

5.1.4 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh:

- Putra dan Wibowo (2021) di SD Negeri 4 Medan yang menemukan tingkat kelayakan sarana olahraga sebesar 79%, kategori layak.
- Hendri & Ramadhan (2022) di SD Muhammadiyah Padangsidempuan yang melaporkan kelayakan sarana sebesar 81%, dengan kendala utama pada keterbatasan lahan.
- Fitron & Mu'arifin (2022) yang menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani minimal 75% agar proses belajar berjalan optimal.

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 36 Medan telah berada pada tingkat kelayakan yang baik dibandingkan sekolah dasar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kelayakan sarana dan prasarana PJOK di SD Muhammadiyah 36 Medan termasuk kategori “Layak” dengan persentase rata-rata 80%. Artinya, fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar pelaksanaan pembelajaran PJOK secara efektif dan aman.
2. Secara per-aspek, nilai kelayakan adalah:
 - Permainan bola besar: 82% (Layak)
 - Permainan raket: 78% (Layak)
 - Atletik: 80% (Layak)
 - Senam: 83% (Layak)
 - Prasarana pendukung: 77% (Layak)
3. Faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan meliputi ketersediaan alat, kondisi ruang penyimpanan, partisipasi guru dan siswa, serta dukungan kepala sekolah dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas.
4. Hasil wawancara mendukung temuan kuantitatif, di mana guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa sarana olahraga sudah memadai namun masih perlu penambahan ruang penyimpanan dan alat baru untuk menunjang pembelajaran yang lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah perlu menambah dan memperbarui alat olahraga, terutama pada aspek permainan raket dan prasarana pendukung. Selain itu, perlu dilakukan perawatan berkala dengan sistem pencatatan inventaris yang lebih terstruktur.

2. Untuk Guru PJOK

Guru diharapkan terus mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dengan kreativitas dalam pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam menjaga dan merawat alat olahraga agar rasa tanggung jawab mereka semakin meningkat.

3. Untuk Kepala Sekolah dan Komite Sekolah

Perlu disusun program jangka menengah dalam pengembangan fasilitas olahraga, termasuk perluasan gudang alat dan pengajuan bantuan kepada instansi terkait atau lembaga Muhammadiyah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan pendekatan *mixed-method* dan cakupan sekolah yang lebih luas agar diperoleh gambaran menyeluruh tentang kelayakan sarana pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar